

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2010-2035 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255.461.000 jiwa. Selain jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga mempunyai potensi alam yang sangat banyak terutama dalam bidang pertanian dengan tingkat kesuburan tanah relatif subur. Tingginya angka jumlah penduduk di Indonesia secara otomatis akan meningkatkan kebutuhan akan pangan di Indonesia. Upaya khusus yang direncanakan untuk pencapaian swasembada pangan terus dilaksanakan melalui berbagai program pertanian seperti penyediaan dan perbaikan saran dan prasarana pertanian, pelatihan-pelatihan SDM pertanian, perlindungan terhadap lahan pertanian dan lain-lain (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018).

Jawa Timur memiliki tanah yang cocok untuk kegiatan pertanian terutama di bidang tanaman pangan. Tahun 2016 produktivitas tanaman pangan di Jawa Timur adalah sebesar 66,57 Ton per Hektar. Untuk mendukung potensi tersebut perlu adanya program pertanian seperti penyediaan dan perbaikan saran dan prasarana dalam proses usaha tani yang dilakukan. Berikut merupakan data produktivitas dari setiap jenis tanaman pangan yang terdapat di Jawa Timur pada Tahun 2017 :

Tabel 1.1

Produktivitas Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2017		
No.	Jenis Tanaman Pangan	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi	5,72
2	Jagung	5,04
3	Kacang Tanah	1,34
4	Ubi Jalar	25,67
5	Ubi Kayu	24,56
6	Kedelai	1,50
7	Kacang Hijau	1,16

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Meskipun merupakan salah satu daerah kawasan industri, penduduk Kabupaten Gresik juga banyak yang berprofesi sebagai petani Padi khususnya di Kecamatan Tambak Pulau Bawean. Jumlah total rumah tangga usaha pertanian yang terdapat di Kabupaten Gresik adalah sebesar 102.394 sedangkan untuk Kecamatan Tambak sendiri terdapat 4.162 rumah tangga usaha pertanian (Badan Pusat Statistik, 2013). Namun jumlah produksi padi yang dihasilkan di Kecamatan terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Berikut ini merupakan data produksi padi yang dihasilkan di Kecamatan Tambak pada tahun 2014 sampai 2016 :

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Tambak Tahun 2014-2016

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2014	67,30
2	2015	57,90
3	2016	52,20

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2016

Salah satu strategi peningkatan produksi adalah menyempurnakan manajemen teknis melalui pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan). Penerapan alsintan dalam kegiatan usaha tani dapat memberikan mutu hasil yang lebih baik dan juga mampu memecahkan masalah kelangkaan tenaga kerja di sektor pertanian yang banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2015). Kecamatan Tambak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Gresik yang mendapatkan bantuan alsintan dari Dinas UPT Pertanian. Berikut ini merupakan data jenis alsintan yang disalurkan di Kecamatan Tambak pada tahun 2017 :

Tabel 1.3
Jenis Alsintan yang Disalurkan di Kecamatan Tambak pada Tahun 2017

No.	Nama Gapoktan	Jenis Alsintan	Status Pemanfaatan
1	Pekalongan	Mesin Panen	Dimanfaatkan
2	Gelam	<i>Hand Tractor</i>	Dimanfaatkan
3	Grejeng	<i>Hand Tractor</i>	Dimanfaatkan
4	Tambak	<i>Hand Tractor</i>	Dimanfaatkan
5	Tambak	Mesin Pembuat Pupuk Organik	Tidak Dimanfaatkan
6	Tambak	Rice Transplanter	Tidak Dimanfaatkan

Sumber : Data Primer 2018

Sejauh ini Kecamatan Tambak mendapatkan bantuan alsintan yang tersebar di empat desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Dinas Pertanian Wilayah IV bantuan alsintan yang disalurkan oleh UPT Dinas Pertanian ada yang dimanfaatkan dan ada juga yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh petani di Kecamatan Tambak. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang berkaitan tentang evaluasi kemanfaatan bantuan alsintan yang sudah disalurkan oleh dinas pertanian pada petani untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari bantuan yang telah diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi di Kecamatan Tambak dalam memanfaatkan bantuan alsintan yang diberikan oleh dinas pertanian?
2. Bagaimana evaluasi kemanfaatan bantuan alsintan yang disalurkan oleh dinas pertanian menurut petani padi yang berada di Kecamatan Tambak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi dalam memanfaatkan bantuan alsintan.
2. Mengetahui evaluasi kemanfaatan bantuan alsintan yang diterima oleh petani padi di Kecamatan Tambak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, tambahan informasi dan acuan dalam penelitian tentang evaluasi kemanfaatan bantuan alsintan yang disalurkan oleh dinas pertanian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi dinas pertanian dalam menyalurkan bantuan alsintan agar tepat guna.
3. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam mengetahui manfaat yang diterima oleh petani dari penyaluran bantuan alsintan di Kecamatan Tambak.